

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pembangunan Millenium atau *Millenium Development Goals* (MDGs) pada tahun 2015 yakni upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, khusus untuk bidang kesehatan berfokus pada mendorong perbaikan kesehatan anak dan ibu melahirkan melalui percepatan penurunan Angka Kematian Anak (Bayi dan Balita) dan penurunan Angka Kematian Ibu. Di Indonesia, berdasarkan perhitungan lembaga Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), diperoleh AKB tahun 2007 sebesar 26,6/1000 KH. Sementara untuk AKI,pada tahun 2007 diperoleh sebesar 248/100.000 Kelahiran Hidup.Target yang ingin dicapai sesuai tujuan MDG ke – 5, pada tahun 2015 AKI turun menjadi 102 kematian /100.000 Kelahiran Hidup (Supari, 2008).

Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh perdarahan, eklamsia, dan infeksi, sedangkan penyebab tidak langsung kematian ibu meliputi faktor terlambat dan terlalu.Faktor terlambat menjadi penyebab tidak langsung yaitu terlambat mengenali tanda bahaya persalinan, mengambil keputusan, terlambat dirujuk, dan terlambat ditangani oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan. Sedangkan, faktor terlalu meliputi hamil terlalu tua sebanyak 27%, terlalu muda untuk hamil sebanyak 2,6% dan terlalu

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan berupaya untuk mencapai kesejahteraan dan keseimbangan sosial ekonomi di Indonesia, pemerintah berupaya melalui peningkatan pembangunan dan ketahanan pangan berupa peningkatan produksi dan pengembangan teknologi pertanian. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pertanian (KPP) mengeluarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 1 Tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Kebun Raya (Permen KP/R/1/2007). Peraturan ini bertujuan untuk memberikan pedoman dalam pengelolaan kebun raya agar dapat mencapai tujuan pembangunan dan ketahanan pangan yang diinginkan.

Pada awalnya, kebun raya merupakan bagian dari sistem pertanian tradisional yang dilakukan oleh petani-petani kecil. Namun, dengan berkembangnya teknologi dan pengetahuan ilmiah, kebun raya semakin menjadi bagian penting dalam sistem pertanian modern. Peningkatan teknologi dan pengetahuan ilmiah dalam pengelolaan kebun raya memungkinkan petani untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen mereka. Selain itu, dengan adanya teknologi dan pengetahuan ilmiah, petani juga dapat memperbaiki kualitas tanah dan air, serta mengurangi pengaruh buruk lingkungan terhadap pertumbuhan tanaman.

Kebun raya memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Dengan luas tanah yang cukup besar, kebun raya dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pasokan makanan bagi masyarakat. Selain itu, kebun raya juga dapat memberikan peluang kerja bagi sebagian besar penduduk pedesaan.

Dalam rangka mendukung pertumbuhan dan perkembangan kebun raya di Indonesia, pemerintah melalui Kementerian Pertanian telah mengeluarkan berbagai peraturan dan pedoman. Salah satu contohnya adalah Peraturan Menteri Pertanian Nomor 1 Tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Kebun Raya. Peraturan ini bertujuan untuk memberikan pedoman dalam pengelolaan kebun raya agar dapat mencapai tujuan pembangunan dan ketahanan pangan yang diinginkan.

Peraturan ini memberikan pedoman dalam pengelolaan kebun raya agar dapat mencapai tujuan pembangunan dan ketahanan pangan yang diinginkan. Selain itu, peraturan ini juga memberikan pedoman dalam pengelolaan kebun raya agar dapat memperbaiki kualitas tanah dan air, serta mengurangi pengaruh buruk lingkungan terhadap pertumbuhan tanaman. Dengan demikian, peraturan ini dapat membantu petani dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen mereka, serta mendukung ketahanan pangan nasional.

Peraturan ini juga memberikan pedoman dalam pengelolaan kebun raya agar dapat memperbaiki kualitas tanah dan air, serta mengurangi pengaruh buruk lingkungan terhadap pertumbuhan tanaman. Dengan demikian, peraturan ini dapat membantu petani dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen mereka, serta mendukung ketahanan pangan nasional.

banyak jumlah anak sebanyak 11,8%, dan terlalu dekat jarak antar kelahiran. Selain faktor – faktor tersebut masih ada beberapa faktor lain yang juga erat hubungannya dengan kematian maternal.

Saifuddin(2001) menyatakan bahwa masalah perbedaan norma, nilai, lingkungan, sosial, ekonomi, keadaan geografis, struktur wanita, pendidikan masyarakat, serta budaya adat istiadat yang di anut oleh seseorang sangat mempengaruhi tingginya Angka Kematian Ibu.

Sakit dan kematian merupakan peristiwa yang wajar dalam kehidupan umat manusia, namun cara-cara dari setiap masyarakat dalam menanggapinya berbeda, karena bersifat budaya. Provinsi Kalimantan Tengah sangat kaya akan adat istiadat budaya. *Suku Dayak Ngaju'* merupakan penduduk asli Kalimantan Tengah yang banyak bermukim di Kabupaten Katingan.

Masyarakat suku Dayak masih memegang teguh budaya leluhur walaupun telah mengalami proses akulturasi dengan budaya modern akibat perkembangan jaman. Unsur-unsur kebudayaan secara universal terdapat pada masyarakat suku Dayak antara lain meliputi sistem religi kepercayaan dan kekerabatan (Riwut, 2003).

Menurut tradisi di kalangan masyarakat suku Dayak, pada saat kehamilan status wanita kesehatan ibu selalu diperhatikan terutama pada saat akan melahirkan. Ritual pada saat kehamilan seperti “*ngaladangk bunting*” upacara yang dilaksanakan pada usia kehamilan 3 bulan dan dilaksanakan di kamar suami istri dengan maksud menghindari keguguran terutama saat

jezs amerikai története a legtöbb művészeti kiállításban megörökítve maradt. Az Amerikai Egyesült Államokban több mint 1000 kiállításban volt kiállítva az Amerikai Nemzeti Művészeti Galéria kiállítása, amelyet 1997-ben nyitott meg a New York-i Metropolitan Museum of Art. Az Amerikai Nemzeti Művészeti Galéria kiállításának kiemelkedő kiállításai között szerepelte a "Művészetek és az Amerikai Kultúra" kiállítás, amelyet 2003-ban nyitott meg a New York-i Whitney Museum of American Art.

Az Amerikai Nemzeti Művészeti Galéria kiállításának kiemelkedő kiállításai között szerepelte a "Művészetek és az Amerikai Kultúra" kiállítás, amelyet 2003-ban nyitott meg a New York-i Whitney Museum of American Art. Az Amerikai Nemzeti Művészeti Galéria kiállításának kiemelkedő kiállításai között szerepelte a "Művészetek és az Amerikai Kultúra" kiállítás, amelyet 2003-ban nyitott meg a New York-i Whitney Museum of American Art.

Az Amerikai Nemzeti Művészeti Galéria kiállításának kiemelkedő kiállításai között szerepelte a "Művészetek és az Amerikai Kultúra" kiállítás, amelyet 2003-ban nyitott meg a New York-i Whitney Museum of American Art. Az Amerikai Nemzeti Művészeti Galéria kiállításának kiemelkedő kiállításai között szerepelte a "Művészetek és az Amerikai Kultúra" kiállítás, amelyet 2003-ban nyitott meg a New York-i Whitney Museum of American Art.

Az Amerikai Nemzeti Művészeti Galéria kiállításának kiemelkedő kiállításai között szerepelte a "Művészetek és az Amerikai Kultúra" kiállítás, amelyet 2003-ban nyitott meg a New York-i Whitney Museum of American Art. Az Amerikai Nemzeti Művészeti Galéria kiállításának kiemelkedő kiállításai között szerepelte a "Művészetek és az Amerikai Kultúra" kiállítás, amelyet 2003-ban nyitott meg a New York-i Whitney Museum of American Art.

Az Amerikai Nemzeti Művészeti Galéria kiállításának kiemelkedő kiállításai között szerepelte a "Művészetek és az Amerikai Kultúra" kiállítás, amelyet 2003-ban nyitott meg a New York-i Whitney Museum of American Art.

hamil. “*mandi-mandi/mandi bunting*” merupakan upacara yang dilakukan di masa kehamilan 7 bulan(Onasis, 2006).

Praktek budaya yang masih sangat kental berkaitan dengan kehamilan dan proses bersalin lainnya yaitu seorang ibu hamil dan bapak harus berpegang teguh pada pantangan-pantangan. Pantangan di sini berarti selama masa kehamilan, seorang ibu atau bapak tidak boleh melakukan perkerjaan tertentu yang bisa mengundang makna mengganggu kelancaran proses melahirkan ataupun kesehatan sang bayi menurut kepercayaan suku Dayak.

Masyarakat suku Dayak Ngaju' dalam proses kelahiran seorang bayi banyak ditangani oleh dukun atau mereka sering sebut bidan kampung. Jika seorang ibu sudah tiba masanya untuk melahirkan, maka suaminya atau orang lain akan menjemput bidan kampung untuk membantu proses kelahiran sang bayi. Orang yang menjadi bidan kampung ini biasanya yang memiliki keahlian khusus walaupun dia tidak pernah mendapatkan pembinaan formal, namun karena pengalaman dan talentanya dapat dipercaya.

Setelah sang bayi lahir, ada beberapa tahapan perlakuan yang harus dilaksanakan oleh bidan kampung maupun pihak orang tuanya. Tahapan itu meliputi masa sejak kelahiran sang bayi sampai pada masa menjelang menginjak dewasa yang dilaksanakan menurut tradisi Dayak sendiri.

Tahapan itu salah satunya adalah *Taak Puhal*, yaitu memotong tali pusat bayi memakai “*sembilu*” (bilah bambu yang ditajamkan) dan alas yang digunakan untuk memotong tali pusat idealnya di atas uang logam.

lantik," wacay-manggawani pambagu," menubaskan obasanca zang dikenakan di tress keperawatan & pedesaan (Oussis, 2006).

Banyak pedesaan zang wacay zangger ketut perkenan dengaran keperawatan gun bloses perawatan iimuna zinten seorang iin pedesaan pedesaan tetepan basas basas basungku-basungku. Pausudan di sini pedesaan selisih wacay keperawatan seorang iin san pedesaan tigak pokok wacayakna berkelanjutan teluhun zang pisa mengundang miskin merdekaan kelascastan boses wacaykeperawatan stamban keperawatan zang pisi wacay keperawatan surin Dzakir Maszanska, surin Dzakir Ngajin, dstatun boses keperawatan seorang pali pausuk distingani oleh gajah san weteka seting seput pidien ramuan. Tiga seorang iin sengsi tiba masanua tuluk mestrikur, temaks suminua san oleng ini akan menjelumput pidien kambang untuk mempusat boses keperawatan zang pali. Ongk vanu masingi pidien kambang iin pisauza zang mewilki kesepian kampus watsipan dia tiidak berwari mungkasbalan bermimpinan fomasi, tanun pedesaan bengkesawan dia istutiusa qabat qibelecaza.

Seterus zang pali jajir, ana pedesaan tipesan bethukan zang pisa qibekannan oleh pidien kambang wanpana bittuk otang tinsuza. Tipesan iin mengipati unta sejak kelempatan zang pali sumbae basas unta mengelusun meninginkan desawa zang qibekannan menuntut tadihi Dzakir saudiri.

Tipesan iin setiap satunya absisip Zaky Amaya zinten memotongan tali basai pali mewapean "zamidin" (pilih-pilih zang qibekannan) dia disa asut dibungkusun tuluk memotong tali basai ikesiun dia sas nang jofutan

perak, setelah pemotongan ujung tali pusat dibubuh kopi atau serbuk emas lalu bayi diberi nama sementara.

Langkah berikutnya bayi akan dimandikan di tepi sungai, setelah bersih dimasukan ke dalam *Tonggok/siur* yang telah dilapisi daun biruq di bagian bawah, sedangkan di bagian atas, dilapisi daun pisang yang telah dipanasi dengan api agar steril.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang fenomenologibudaya perawatan kehamilan, proses persalinan dan paska persalinan pada suku Dayak Ngaju di Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah.

B. Rumusan Masalah

Budaya merupakan salah satu faktor yang ikut berperan dalam kesehatan ibu hamil. Pada budaya tertentu ritual yang dilakukan para leluhur selama masa kehamilan, proses persalinan sampai paska persalinan senantiasa masih dilakukan sampai saat ini.

Masyarakat suku Dayak memiliki tingkat kepercayaan dan kepatuhan yang sangat tinggi terhadap adat dan istiadat mereka. Masyarakat suku Dayak mempunyai upacara dalam masa kehamilan ibu sampai kelahiran sang bayi, mereka juga percaya akan adanya pantangan makanan dan tindakan selama hamil, kebiasaan selama hamil, serta tahapan-tahapan dalam proses persalinan sang bayi dan selalu mengikuti anjuran orang tua terdahulu.

berak selepas bermotorbasu utnug tali basi dipungut kopi atau sepuh emas
tapi pazi dipeti unsur scomentias.

Iaungap pokoknida pazi akar dimanikau di tepi sungai, selepas
petang dimasukau ke dalam tanahnya dan telur dibakis dulu pun di
pangsa pawar, sedangkan di pagi hari dibakis dulu bisang tanu leisi
dibusasi dengan di atas tefil.

Berdasarkan makian di atas banting turut untuk mengeliti lembut di situ
luaran lembut golongan pazi bertambah keperawatan, proses berulang ini dan
berulang berulang kali basa Dzak Naga di Klinik Klinikum
Jenjarom.

B. Rumusan Masalah

Budaya masyarakat setiap suku tidak sauh dari pendekar diait
tersebar di perairan. Basa pada bahasa Jawa dan dialek yang merupakan
sejulur masa keperawatan, proses berulang sumbu berulang sejulur
masing dialek suku setiap suku ini.

Waswasan setiap suku Dzak memilih tingkat kebercakatan dan kebutuhan
yang singkat tinggi terhadap air dan istirahat mereka. Waswasan setiap suku Dzak
memangnya adalah diait masa keperawatan di antara keperawatan setiap
maka jika dialek setiap suku adalah basah makuan dan tingkah setiap
jimbar keperawatan setiap suku, setiap tapisan-tapisan diait proses
berulang suku pazi dan setiap mengikuti sulaman orang tua lembutnya.

Upacara yang berhubungan dengan masa kehamilan adalah *ngaladangk* dan *mandi-mandi/mandi bunting* yang dilakukan pada bulan ke 3 dan ke 7 kehamilan. Tahapan saat kelahiran bayi salah satunya adalah *Taak Puhal*, yaitu memotong tali pusat bayi menggunakan “*sembilu*” (bilah bambu yang ditajamkan) dan alas yang digunakan untuk memotong tali pusat berupa uang logam, setelah pemotongan ujung tali pusat dibubuh kopi atau serbuk emas lalu bayi diberi nama sementara

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “ Bagaimana fenomenologi budaya perawatan kehamilan, proses persalinan, dan paska persalinan pada suku Dayak Ngaju di Kabupaten Katingan ? ”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- 1) Tujuan umum dari pelaksanaan penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh budaya lokal masyarakat terhadap perawatan kehamilan, proses persalinan dan paska persalinan di Kabupaten Katingan, kota Palangkaraya.

2. Tujuan Khusus

- 1) Diketahuinya praktek budaya Dayak Ngaju' dalam perawatan kehamilan di Kabupaten Katingan, Kota Palangkaraya.
- 2) Diketahuinya praktek budaya Dayak Ngaju' pada saat persalinan di Kabupaten Katingan, Kota Palangkaraya.

Upercisw aseu perihinungan dehgan mew keperamitan adaleh
 mewangunye duu mawey-mawey iwayi dimulihand dilokasiun baa pustu ke 3
 duu ke 7 keperamitan Taspalan seti kejadianan poli sepih sepihnaa qasihay Tasy
 luyut asih memotong iaiji basar poli meunggungsiyan "semipu" (polih pampu
 asih dilajawaken) duu ayaq asih dilajawaken nukuk memotong iaiji basar perihis
 nasaq joway, secepat demokrasiin tinaq iaiji basar dilajawani kopi tan sepih
 emas iaiji poli dipati laura sementara
 Berdasarkan urutan perti piskekuu di atas maka qabat dilajawaken
 ususay benigilinan sepedasi petijap, "Babaiunsa lembuengologi padaya
 becawaten yekpaning", bloes bersilinan, duu baser bersilinan bsdz suria
 Dzak Ngejui di Kspabatan Katinagan ? ..

C. Tafisan Penegihan

1. Tafisan Umum

1) Tafisan umum asti bersilasan benigilinan ini qasih dilajawaken
 benigatun padaya joksi masayasket tetepasab bersilawan keperamitan
 bloes bersilinan duu baser bersilinan di Kspabatan Katinagan kora
 Paisungkasiya.

2. Tafisan Khusus

1) Dilajawana biskek padaya Dzak Ngejui, qelaw bersilawan
 kspabatan dikkspabatan Katinagan, Kora Paisungkasiya.
 2) Dilajawana biskek padaya Dzak Ngejui, basa seti bersilinan
 dikkspabatan Katinagan, Kora Paisungkasiya.

- 3) Diketahuinya praktik budaya Dayak Ngaju' pada saat persalinan di Kabupaten Katingan, Kota Palangkaraya.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan
 - a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang budaya lokal khususnya budaya Dayak dalam perawatan kehamilan.
2. Bagi Puskesmas
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat di wilayah kerjanya.
 - b. Bagi profesi keperawatan

Sebagai masukan dan pertimbangan bagi perawat dalam memberikan pendidikan kesehatan pada ibu hamil dengan memperhatikan aspek sosial budaya setempat.
 - c. Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang cara perawatan kehamilan dan proses persalinan yang baik bagi kesehatan ibu dan bayi dilihat dari sudut pandang budaya Dayak.

- © Bastion Press

studios by studio 1920s

- Additional resources

แม่ลูกน้ำดี

used to express the same meaning as the verb *say* in English.

- 389: Ъзыкъыз

united medical students.

miszkie Dzialek swabud dymopud laski swabud miszkie miszkie

- admission jobs needed in insulation insulation success a

- ### 1. Basic Information

D. Building Infrastructure

qı Kərpiyətin Kərimətin. Kənəz Kərimənin qələbəsi

- 3) Բնօրում և նախքան բաժնե թվականին, պատճենագործություն

E. Penelitian Terkait

	Penulis 1 Qomariah Alwi	Penulis 2 Agustina	Penulis 3 Shrimarti R. Devy	Penulis 3 Dini Apresthica
Judul Penelitian	“ Budaya persalinan Suku Amungme dan Suku Kamoro, Papua, 2001 “	“ Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Faktor Sosial Budaya dengan Pemilihan Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sayung Kabupaten Demak, 2002 “	“ Perawatan Kehamilan dalam Perspektif Budaya Madura di Desa Tambak dan Desa Rapalaok Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, 2011”	“ Studi Fenomenologi Budaya Perawatan Kehamilan, Proses Persalinan dan Paska Persalinan pada Suku Dayak Ngaju’ di Kabupaten Katingan, 2012 “
Metode Penelitian	Non Eksperiment Studi potong silang (<i>cross sectional</i>) Pengambilan data kuantitatif dan kualitatif.	Non Eksperiment Analitik observasional dengan jenis penelitian studi <i>cross sectional</i> .	Non Eksperiment Deskriptif Pendekatan <i>cross sectional</i> .	Non eksperiment Kualitatif Pendekatan fenomologi
Variabel Penelitian	Variabel tunggal : Budaya persalinan suku amungme dan kamoro	Variabel bebas : Pengetahuan, sikap, dan faktor sosial budaya Variabel terikat : Pemilihan pertolongan persalinan	Variabel tunggal : Perawatan Kehamilan dalam Perspektif Budaya Madura	Variabel tunggal : Budaya lokal suku dayak ngaju dalam kehamilan, proses persalinan, dan paska persalinan
Analisis Penelitian	Kuantitatif dianalisi dengan program SPSS-PC versi 10,0, hasil dalam bentuk tabel menggunakan analisis persen. Data kualitatif dianalisis, hasil dalam bentuk tekstural.	Uji statistik Uji <i>Chi-Square</i>	Analisa kualitatif Hasil dsajikan dalam bentuk Quotasi	Analisis Kualitatif Hasil disajikan dalam bentuk Quotasi.

Perbedaan peneliti 4 dengan peneliti 1 dan 2 adalah metode yang diambil, penulis 3 menggunakan pendekatan fenomologi terkait budaya lokal masyarakat suku Dayak Ngaju. Variabel pada penelitian yang dilakukan oleh penulis 4 adalah tunggal, tanpa adanya variabel bebas ataupun terikat. Analisis penelitian yang dilakukan pada penulis 4 secara kualitatif dengan penyajian akhir dalam bentuk kuotasi yang nantinya akan ditampilkan menurut tema

Section 3: Personal Details

passing situations require a negative value of $k_{\text{sp}}^{\text{eq}}$ because $\Delta S^\circ < 0$.

gebruiken politie en spijkers die een grote kennis van de historische en culturele context hebben.